

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Nilai *falsafah ina pardinding dan ina parpara-para* dalam menjaga harmoni keluarga pada etnik Batak toba di Desa Ujung Tanduk diketahui sebagian besar masyarakat. Implementasi nilai falsafah tersebut memiliki cara yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari yaitu ada *ina* Batak yang tetap dengan baik dalam menerapkan nilai falsafah *ina pardinding dan parpara-para* dengan menjalankan kewajibannya sebagai *ina* Batak, yang mampu dengan baik dalam mengurus keluarganya dan selalu patuh dan ingat akan *poda* (nasihat) orangtuanya.

Rata-rata *ina* Batak yang menerapkan dengan baik dari falsafah tersebut adalah kebanyakan *ina* Batak yang sudah memiliki usia pernikahan yang cukup lama atau bisa dikatakan *ina* Batak zaman dulu. Mereka selain gigih dan tekun dalam mengurus keluarga, mereka juga rajin untuk bekerja di ladang membantu suami demi memenuhi kebutuhan hidup mereka dan tidak lupa juga *ina* Batak zaman dulu sangat pandai menabung, mereka pandai dalam hal menghemat dan memilah mana kebutuhan yang benar-benar perlu dan tidak perlu, agar hidup tidak bergantung dengan meminjam uang. *Ina* Batak yang termasuk kedalam zaman sekarang rata-rata melakukan penerapan falsafah *ina pardinding dan parpara-para* masih jauh dari kata baik, tentunya karena adanya kecanggihan teknologi saat ini yang membuat *ina* Batak zaman sekarang di Desa Ujung Tanduk waktunya telah terbagi antara mengurus rumah tangganya dengan kecanduan memakai smartphone untuk bermain aplikasi Facebook. Tentu kecanggihan teknologi saat ini juga sangat membantu kemudahan hidup saat ini, namun jika dipakai dengan salah dan terlalu berlebihan juga akan menimbulkan permasalahan terutama di dalam rumah tangga.

Selain kasus permasalahan *ina* batak yang kecanduan memainkan *handphone* dan menggunakan aplikasi Facebook, ada juga *ina* Batak yang tidak mampu membeli *smartphone* dan kegiatan mereka sehari-hari hampir sama dengan *ina* Batak zaman dahulu yang fokus untuk mengurus rumah tangga, tetapi ujiannya rumah tangga mereka terletak pada suami, dimana para suami mereka yang malas bekerja dan hanya duduk tenang di lapo tuak sambil berjudi, *ina* Batak yang mengalami hal tersebut tentu menegur dan menjelaskan kepada suami bagaimana kebutuhan-kebutuhan hidup yang harus dipenuhi namun suami hanya marah-marah karena kalah berjudi dan melampiaskan kekesalannya kepada *ina* Batak, dengan memukul dan menghancurkan segala barang yang ada dirumah.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan terhadap penelitian ini antara lain yaitu:

1. Diharapkan untuk *ina* Batak zaman sekarang yang berada di Desa Ujung Tanduk untuk dapat menerapkan dengan baik falsafah *ina pardinding* dan *parpara-para* ditengah-tengah keluarga mereka.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk dapat memfasilitasi kolaborasi antara lembaga adat, tokoh masyarakat, dan organisasi perempuan Batak Toba dalam menyosialisasikan dan mengaktualisasikan nilai falsafah *ina Pardinding* dan *ina Parpara-para* sebagai pilar harmoni keluarga. Dukungan berupa pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis adat juga dapat diberikan.